

**PENGEMBANGAN MODEL SISTEM PENDIDIKAN INTERVENTIF
UNTUK MENINGKATKAN PERAN IBU DALAM PEMBINAAN
MORAL BANGSA**

DJAUHARAH BAWAZIR
AIDA IDRIS
R. SANTOSA MURWANI
H. HASNAINI TANAMAS
YULIATRI. S.
IKIP Jakarta

ABSTRACT. *This study aims at obtaining empirical evidence concerning the success of mothers in developing their children's morality in line with the moral of the Indonesian people who are embracing the Moslem religion. Referring to this aim a model of a system is being developed, namely the model of interventive educational system, i.e. a moslem education integrated in the informal education at home. This study is conducted within the area of DKI Jakarta and outside this area from April 1994 to Januaray 1995. The instrument used for data collection is a questionnaire and an interview schedule. Concerning the feasibility of the implementation of the field, there is an indication of great support from the head of the villages, the chairperson of the RWs and the leaders of the local PKK.*

Pendahuluan

Latar Belakang dan Masalah

Konsep pendidikan yang kita pakai sekarang ini adalah konsep yang mengatakan bahwa masa remaja adalah masa yang secara biologi sudah bukan kanak-kanak lagi, tetapi secara moral belum dianggap dewasa. Masa

ini adalah masa kematangan seksual, dalam arti organ-organ seksualnya telah dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengembangkan keturunan, tetapi tingkah laku negatifnya masih ditolerir karena mereka masih dianggap anak-anak. Hal ini mengandung konsekuensi adanya perbuatan yang tidak bertanggung jawab. Dengan konsep pendidikan yang demikian, jangkakan perkelahiran; mencuri, bahkan hamil dan menghamili pada usia remaja mungkin terjadi tanpa ada tuntutan tanggung jawab. Padahal tujuan pendidikan kita adalah pembentukan manusia Indonesia yang bertanggung jawab, berkepribadian dan bertenggang rasa. Jadi tampaknya, di satu sisi dituntut tampilnya moral bangsa Indonesia, sedang di sisi lain anak diarahkan dengan model pendidikan yang mempunyai konsekuensi terbentuknya moral yang berbeda.

Dilemma yang sulit dan berat bagi pendidik seperti diuraikan di atas, memerlukan cara pemecahan. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu dipikirkan bagaimana model pendidikan yang harus diberikan kepada anak agar dapat tercapai cita-cita bangsa, yaitu peningkatan moral bangsa Indonesia.

Pembinaan moral suatu bangsa bermula dari pembinaannya dalam keluarga. Dalam hal ini, sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari para ibu telah melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya. Namun tentu saja pendidikan yang dilaksanakan adalah yang sesuai dengan pengetahuannya tentang arti pendidikan serta kemampuannya tentang pelaksanaan pendidikan tersebut. Oleh karenanya sangat dimungkinkan adanya ibu-ibu yang kurang bahkan tidak melaksanakan pembinaan moral dengan baik walaupun mereka telah berusaha melaksanakan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini ingin mengkaji serta meningkatkan peran keluarga khususnya ibu dalam melaksanakan pembinaan moral.

Ditinjau dari sila pertama dari dasar negara kita yaitu ketuhanan Yang Maha Esa, yang memberikan kesempatan untuk rakyatnya melaksanakan ajaran agamanya masing-masing, maka kajian dalam penelitian ini adalah kajian yang ditinjau dari sudut Agama Islam.

Dalam Islam, peran ibu sangat penting, karena ia adalah pelahir manusia pembina dan penerus generasi. Nabi mengatakan bahwa ibu adalah tempat pendidikan anaknya. Menyiapkan ibu dengan baik sama dengan menyiapkan suatu bangsa yang mempunyai moral yang baik.

Anak-anak memiliki waktu lebih banyak untuk berkumpul bersama dengan keluarga terutama adalah pada masa sebelum masuk ke sekolah formal. Pada masa ini anak mulai belajar mengenal dirinya, juga mengenal sekitarnya, mengenal baik dan buruk sehingga dapat dikatakan bahwa dari proses pembentukan kepribadian, masa ini sangat menentukan.

Oleh karena hal tersebut diatas pembinaan moral perlu diupayakan sedini mungkin pada saat mereka memasuki lingkungan yang lebih luas dari keluarganya, yaitu lingkungan sekolah, mereka sudah memiliki modal moral yang cukup kuat, sebagai filter terhadap kondisi lingkungan yang kurang baik yang mungkin sekali dihadapinya.

Memperhatikan pentingnya arti pendidikan serta perlunya konsep dan strategi dalam pembangunan manusia seutuhnya maka perumusan masalah yang diajukan ialah : Bagaimana pengembangan model sistem pendidikan yang tepat untuk meningkatkan peran ibu dalam pembinaan moral bangsa?

Tujuan Penelitian

Tujuan jangka panjang dari penelitian ini adalah pemilikan moral bangsa sesuai dengan Falsafah Negara atau Pancasila. Memperhatikan sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, maka moral bangsa Indonesia tentu sesuai dengan tuntunan agama yang dianutnya. Pada penelitian ini yang menjadi acuan adalah moral bangsa Indonesia yang beragama Islam.

Dalam Islam, gambaran tentang keadaan atau kondisi moral bangsa dapat dilihat dari kondisi wanitanya. Oleh karena hal tersebut maka pada kesempatan ini ingin diusahakan peningkatan pemahaman ibu tentang peranannya.

Selanjutnya, sejalan dengan peningkatan pemahaman para ibu, perlu diupayakan pula terselenggaranya pendidikan interventif, yaitu pendidikan Islam yang diintegrasikan dalam pendidikan informal di rumah.

Adapun tujuan jangka pendek sebagai target khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah keberhasilan para ibu dalam pembinaan moral anak-anak mereka sesuai dengan moral bangsa Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Kekuatan Spiritual adalah Dasar Pembinaan Moral

Kekuatan batin atau kekuatan spiritual merupakan hal yang sangat penting bagi pembinaan moral baik bagi individu, masyarakat, maupun umat manusia secara keseluruhan. Hanya kekuatan batinlah yang mengantarkan suatu bangsa menuju kebangkitan dan ketinggian derajatnya. Sedangkan menurut seorang pendidik Perancis, Alfred Pink kekuatan batiniah merupakan kekuatan yang mampu menggerakkan alam semesta ini. Dengan kekuatan batiniahnya ini, manusia mampu berpikir maju, berpan-

dangan luas, dan bertindak secara bijaksana. (Mahmud Ahmad Assayyid, 1990)

Hal demikian yang telah dilaksanakan oleh Rasulullah. Beliau telah berhasil menanamkan nilai-nilai spiritual yang sangat besar kekuatannya itu, dalam pembentukan moral para sahabat dan ummatnya. Dengan pandangan yang sangat luas, disertai perasaan yang kuat, Rasulullah telah mampu melihat bahwa suatu masyarakat tidak akan dapat dibangun hanya dengan kekuatan harta benda, atau dilengkapi dengan persenjataan yang kuat saja. Hal yang lebih penting bagi pembangunan bangsa justru pada kemauan yang tinggi, wawasan yang jauh ke depan, semangat yang membara, serta moral yang baik. Masyarakat yang demikian akan dapat mengatur penggunaan potensi yang dimilikinya, baik potensi alam, harta benda, maupun kekayaan lainnya, demi kemajuan mereka sendiri (Mahmud Ahmad Assayyid, 1990).

Anak Sebagai Subyek Pendidikan

Manusia didunia ini, menurut Al-Quran, memiliki kedudukan istimewa. Manusia adalah khalifah Allah di muka bumi. Al-Quran menyatakan: "Ingatlah ketika Rabb- mu berfirman kepada para malaikat; "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi..."(Q.S 2: 30)

Manusia sebagai khalifah Allah tidak mungkin dapat melaksanakan tugas kekhalifahannya, tanpa dibekali dengan potensi-potensi yang memungkinkan dirinya mengemban tugas tersebut. Al-Quran menyatakan, manusia memiliki karakteristik unik; atribut penting manusia yang pertama adalah bahwa manusia sejak semula mempunyai fitrah. (Abdulrahman Shalih Abdullah: 1991, 77)

Peran ibu dalam Pendidikan Moral

Peran ayah dan ibu adalah equal. Masing-masing mempunyai porsi yang saling melengkapi dalam langkah menuju keberhasilan pendidikan. Lebih dari itu, dalam Islam peran ibu amat penting, karena ialah pelahir manusia, pembina dan penerus generasi. Nabi Muhammad Saw. menggambarkan peran ini sebagai tiang negara. Sabda: "Wanita adalah tiang negara. Apabila wanitanya baik maka baiklah negaranya, apabila wanitanya rusak maka rusaklah negaranya" (Hadst Bukhari Muslim)

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian bagian pertama ini adalah :

Studi pustaka tentang buku-buku maupun hasil penelitian yang berkenaan dengan permasalahan penelitian, serta Al-quran dan hadist serta sumber-sumber tertulis yang lain, dan studi lapangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan: 1) Kuesener kepada para ibu sebagai pelaksana pendidikan interventif. 2) wawancara kepada ketua PKK dan Ketua Rt dan Ketua Rw setempat, para ibu sebagai pelaksana pendidikan interventif.

Pada penelitian ini dilakukan dua macam analisis yaitu: 1) Analisis diskriptif kuantitatif untuk mendapatkan gambaran mengenai keadaan lapangan, 2) Analisis kualitatif untuk menjelaskan keadaan data lapangan. Selanjutnya data tersebut akan digunakan untuk mengkaji dan menjadi tolak ukur materi yang tepat bagi buku pedoman yang akan dibuat.

Populasi teoritis penelitian ini adalah DKI Jakarta dan sekitarnya, yaitu 3 wilayah di DKI dan 2 wilayah di Luar DKI.

Tehnik pengambilan sampel adalah purposif random sampling, dengan memilih ibu-ibu dari kelompok PKK yang mempunyai anak umur 3 tahun (dimaksudkan pada perlakuan bimbingan yaitu tahun ke dua anak sudah berumur 4 tahun). Sampel yang terjangkau untuk mendapatkan gambaran pada tahun ini diambil secara acak di wilayah Jakarta Selatan, Jakarta Timur dan Bekasi sebanyak 30 orang.

Hasil dan Pembahasan

Secara kongkrit hasil yang diperoleh dalam 10 bulan pertama ini telah 4 buah buku pedoman pelaksanaan Pengembangan Model Sistem Pendidikan Interventif dalam Pembinaan Moral Bangsa Indonesia yang mengacu pada pembentukan manusia seutuhnya. Buku tersebut adalah: 1) Buku 1: Pedoman tentang Sistem Pendidikan Interventif dalam Pembinaan Moral. 2) Buku 2: Pedoman tentang Kaidah-kaidah Elementer dalam Pendidikan Interventif. 3) Buku 3: Pedoman tentang Metode Pendidikan Interventif dalam Pembinaan Moral. 4) Buku 4: Pedoman tentang Pelaksanaan Pendidikan Interventif.

Hasil pengolahan data lapangan yang diperoleh melalui kuesener adalah : 1) Pemahaman dasar agama: Mengenai pemahaman tentang dasar agama, tampaknya masih perlu peningkatan. Pada umumnya mereka melaksanakan perbuatan beragama sebagai tugas dan kewajiban muslim, bukan sebagai kebutuhan. Pada umumnya mereka kurang menyadari bahwa kehidupan bermasyarakat di lingkungan sosial juga merupakan manifestasi dari perbuatan beragama. Mereka menganggap bahwa beribadah kepada

Allah adalah satu sisi perbuatan, sedang kehidupan sosial dimasyarakat, termasuk pelaksanaan pendidikan dan pelaksanaan tugas pembangunan adalah sisi yang lain, 2) Pemahaman tentang Pendidikan. Pada umumnya mereka merasa perlu untuk dapat melaksanakan pendidikan dengan betul, tetapi belum meletakkan kepentingan lebih utama dari kepentingan kebutuhan fisik. Mereka masih lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan sandang dan pangan dibandingkan dengan kebutuhan akan pendidikan. Tampaknya masih perlu ditingkatkan kesadaran bahwa pendidikan masa kanak-kanak adalah pendidikan utama sebagai bekal hidup anak di masa mendatang. 3) Pemahaman tentang Tugas Kehidupan. Tampaknya para ibu masih kurang menyadari tentang tugasnya dalam kehidupan. Mereka lebih mengutamakan bekerja untuk menambah nafkah, dibandingkan dengan tugas dan fungsinya sebagai wanita maupun sebagai ibu, 4) Pemahaman tentang arti pembangunan. Mengenai pemahaman tentang arti pembangunan dapat disimpulkan bahwa para ibu masih menganggap bahwa yang dinamakan pembangunan adalah pembangunan fisik, sedangkan pembangunan moral dan spiritual masih kurang dihayati. Tampak bahwa mereka kurang menyadari bahwa pembangunan moral dan spiritual merupakan kunci pembangunan demi mencapai tujuan pembangunan yang lebih menyeluruh, yaitu pembangunan manusia seutuhnya.

Hasil wawancara dengan para Lurah, Ketua RW dan Ketua PKK di tempat pengambilan sampel, dapat dilaporkan bahwa baik para Lurah, para ketua RW maupun para ketua PKK memberikan dukungannya atas kemungkinan berlangsungnya perlakuan pengarahannya kepada warganya tentang pendidikan Interventif. Namun mereka juga menyatakan bahwa hambatan mungkin sekali didapat dari para ibu-ibu PKK yang akan dibina karena: 1) sulit mengumpulkan ibu-ibu yang mempunyai anak berumur 4 tahun dalam jumlah yang banyak, serta 2) sulit mengajak mereka bertemu dalam setiap minggu secara rutin dengan alasan pada umumnya mereka bekerja di luar rumah, banyak pekerjaan rumah atau karena malas saja.

Sedangkan hasil wawancara dengan para ibu mendapatkan gambaran bahwa banyak diantara para ibu yang tertarik untuk mendapatkan pengarahannya, namun kendalanya adalah kriteria pemilihan, anak yang berumur 4 tahun. Kalau seandainya diperkenankan, mereka yang punya anak berumur 2 tahun pun ingin mendapatkan bimbingan, begitu juga yang punya anak 5 atau 6 tahun. Walaupun demikian banyak juga ibu yang menganggap terlalu sering pengarahannya membuat jenuh, karena banyak hal lain yang perlu diurus.

Kesimpulan dan Saran

Pendidikan agama di dalam keluarga yang pada umumnya dilaksanakan adalah pendidikan tentang ritual peribadatan. Seharusnya pendidikan agama mengacu pada perbuatan yang mengikuti aturan-aturan Allah dan semata-mata untuk berbakti kepadaNya. Pendidikan Interventif mengacu pada pemeliharaan fitrah, agar dapat mencapai tujuan pendidikan dan pembangunan yaitu pembentukan manusia seutuhnya. Untuk melaksanakan pendidikan interventif para perlu memiliki pemahaman agama yang memadai.

Oleh karenanya perlu dikembangkan model sistem pendidikan yang mengacu pada perbuatan beragama secara tepat. Dalam hal ini dikemukakan pendidikan Interventif yaitu pendidikan Islam yang diintegrasikan pada pendidikan keluarga di rumah.

Daftar Pustaka

Abdullah Nashih Ulwan. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 1 dan 2* diterjemahkan oleh Syaifullah Kamali dan Hery Nur Ali, Bandung: PT. Assyifa, 1988

Abu Ahmadi. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991

An-Nawawy, Iman Abu Zakaria Yahya bin Syarf, *Riadhush Shalihin I dan II*, diterjemahkan oleh Salim Bahreisy, Bandung: Alma'arif, 1987.

Bawazir Djauharah dkk. *Konsep Diri Wanita Muslim Pada Keluarga Dan Keluarga Swa Usaha Ditinjau dari Sikap Hidup Idealisme Dan Materialisme*, Jakarta: LPP 1994

Bawazir Djauharah dkk. *Peran Pendidikan Keluarga Dalam Pembinaan Moral Remaja Menghadapi Era Globalisasi*, Jakarta: LPP 1994

Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: C.V. Toha Putra, 1989

Ditjend DIKTI. *Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Penelitian Di Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI)*, Jakarta 1993

Faridl Miftah. *Pokok-pokok Ajaran Islam*, Bandung: Perpustakaan Salman ITB, 1982

Gafur Abdul. *Disain Instruksional*, Solo: Tiga Serangkai, 1980

Hasyim Umar. *Hadis Arba'in an Nawawiyah: Dengan terjemah dan penjelasannya dalam bahasa Indonesia*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984.

Hurlock Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1980

Ilyas H. Yunahar. *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 1992

Masy'ari Anwar. *Membentuk Pribadi Muslim*, Bandung: Alma'arif 1986

Mahmud Yunus *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta Yayasan Penyelenggara Penterjemah/penafsiran Al-Qur'an: 1973

M.Athiyah Al-Abrasyi. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1990

Moeslichatun Rosidjan, et al. *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*. Surabaya : Usaha Nasional

M. Said. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alumni, 1989

Mustafa. *Olahraga sebagai Salah Satu Kegiatan untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja (Hasil Penelitian)*. Jakarta: Lemlit IKIP Jakarta, 1992

Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remadja Karya, 1985

Sarlito Wirawan Sarwono. *Pengantar Psikologi Umum* Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

Sekretariat MPR RI. *GBHN 1993*, Jakarta, 1993

Siregar Basry. *Studi tentang Perilaku Seksual di Kalangan Remaja di dalam Masyarakat yang Sedang Mengalami Modernisasi Media Informasi dan Hiburan (hasil penelitian)*. Jakarta: Lemlit IKIP Jakarta, 1990

Siti Meichati. *Kepribadian Mulai Berkembang di Dalam Keluarga*. Jogjakarta: 1978

Surakhmad Winarno. *Psikologi Pemuda: Sebuah Pengantar Dalam Perkembangan Pribadi dan Interaksi Sosialnya*, Bandung: Jemmars, 1980

Tim FS PAI-JS UGM. *Meniti Jalan Islam*, Yogyakarta: FS PAI-JS UGM, 1993

Usman Ali dkk. *Hadits Qudsi*, Bandung: CV Diponegoro, 1986